

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang Masalah**

Kemajuan pada pendidikan di setiap negara harus dilihat dari bagaimana negara tersebut dapat berkembang. Untuk menghadapi kemajuan-kemajuan di bidang ilmu pengetahuan, sehingga sangat penting untuk menjadikan aset-aset berkualitas di suatu negara, otoritas publik berusaha mengajarkan eksistensi bangsa Indonesia melalui sekolah. Hal ini dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Umum yang menyatakan bahwa pelatihan adalah suatu penerahan tenaga yang disadari dan diatur agar iklim belajar terasa segar dan dalam pembelajaran. , memiliki karakter etis dan memiliki hak atau kemampuan yang diperlukan untuk diri sendiri dan masyarakat serta negara dan negara (SISDIKNAS 2003).

Menurut Azhari (2013) menyatakan bahwa bagaimana suatu bangsa dapat berkreasi dan instruksi memutuskan pergantian peristiwa dan pengakuan SDM, khususnya kemajuan negara dan negara. Pelatihan memainkan peran penting dalam membingkai SDM yang cerdas, bugar, imajinatif, andal, dan terhormat. Belajar adalah suatu rangkaian usaha individu untuk mendapatkan perubahan kebiasaan perilaku dengan menyeluruh, diakibatkan keikutsertaanya melalui dengan secara bersama-sama untuk kerja dengan situasi kondisi sekarang. Kemajuan ini dapat terjadi dengan upaya sadar yang dilakukan oleh orang-orang yang sedang belajar.

Mengajarkan dan mempelajari latihan bergantung pada siswa untuk menjawab lebih jelas kepada mereka. Semangat dan status siswa dalam mengambil bagian dalam pembelajaran dapat memicu reaksi yang baik terhadap peningkatan yang diperoleh siswa dalam pengalaman yang berkembang. Kesuksesan dalam belajar seorang murid diakibatkan dengan banyaknya pemicu, baik dipicu dari dalam murid itu sendiri (intrinsik) maupun dari luarnya murid itu sendiri (ekstrinsik). Pemicu dari dalam menggabungkan faktor kessejahteraan, elemen mental (pertimbangan, minat, kemampuan, inspirasi perkembangan, status) dan faktor kejenuhan. Kemudian pemicu dari luar antara lain faktor keluarga, unsur sekolah, dan faktor daerah setempat.

Keterlibatan siswa merupakan prasyarat utama dalam latihan pembelajaran wali kelas, sehingga kontribusi ini terjadi siswa harus mengerti dan mempunyai apa yang ingin dituju dengan pembelajaran atau latihan pembelajaran. Memang, bahkan inklusi itu harus memiliki kepentingan sebagai bagian dari dirinya sendiri dan harus sangat dikoordinasikan oleh aset pembelajaran. Memberdayakan dukungan siswa dilakukan dengan berbagai cara, termasuk dengan mencari penjelasan tentang beberapa masalah mendesak dan menjawab dengan tegas reaksi siswa, menggunakan pertemuan terorganisir, dan menggunakan teknik yang lebih melibatkan siswa.

Mengingat pasal 18 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Umum, dinyatakan pada jenis pendidikan dasar adalah pendidikan tambahan, salah satunya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). SMA memiliki program pendidikan untuk mengenal pelatihan publik yang siap dengan

mempertimbangkan fase-fase pembentukan siswa yang disesuaikan dengan iklim dan kebutuhan daerah setempat.

Sekolah menengah (SMA) memiliki mata pelajaran yang berbeda-beda, salah satunya adalah masalah keuangan. Sebagaimana dinyatakan oleh Departemen Pendidikan Nasional 2003, masalah keuangan adalah studi tentang cara manusia berperilaku dan kegiatan yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan mereka yang berbeda, dan meningkatkan dengan aset yang ada melalui keputusan yang berbeda dari latihan moneter seperti latihan penciptaan, penyebaran dan pemanfaatan. Masalah keuangan yang luas dan hasil yang dapat diakses waktu terbatas dalam norma-norma kemampuan terbatas dan kemampuan penting dan menyoroti fitur moneter eksperimental yang mencakup siswa.

Pentingnya pelatihan dalam pembelajaran yang dinamis, imajinatif dan menyenangkan dapat dibuat. Akibatnya, sebagian besar target pembelajaran yang disusun dapat dicapai dengan dukungan pembelajaran yang layak. Mahasiswa menjadi mata pelajaran sekaligus artikel dalam pembelajaran, mahasiswa yang menjadi mata pelajaran adalah orang-orang yang sedang mendidik dan belajar. Siswa Sebagai artikel selama waktu yang dihabiskan latihan pembelajaran seharusnya mengubah perilaku dalam subjek pembelajaran dapat dicapai. Dengan demikian, siswa sebenarnya harus memiliki pilihan untuk mengikuti latihan pembelajaran secara efektif.

Partisipasi belajar yang merupakan keikutsertaan peserta didik dalam proses belajar mengajar pembelajaran dikelas terdapat aktivitas belajar seperti membaca, menulis, bertanya, menjawab dan berdiskusi yang dilakukan pada saat proses

pembelajaran berlangsung oleh siswa di kelas guna menciptakan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Sardiman (2011) motivasi belajar yang merupakan aspek psikis yang bersifat non-intelektual kemudian minat belajar yang tergambar dari *emotional activities* dari aspek fisik dan psikis dapat berpengaruh terhadap partisipasi pembelajaran yang terlihat pada aktivitas fisik dan psikis tersebut.

Partisipasi adalah keikutsertaan mental dan emosional seseorang dalam suasana kelompok yang mendorongnya untuk mampu meningkatkan pemikiran dan perasaannya demi tercapainya tujuan bersama, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tujuan. Seseorang yang dapat berpartisipasi sebenarnya merasakan diri/ego yang terlibat dengan memiliki lebih banyak sifat tetapi keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas. Keterlibatan, mental dan emosional siswa dalam pembelajaran memiliki indikator menurut Majid dan Arief (2015), Penanda-penanda tersebut meliputi: efektif mengambil bagian dalam contoh, untuk lebih spesifik memiliki pilihan untuk memahami klarifikasi pendidik, memiliki pilihan untuk membawa latihan melalui klarifikasi masalah mendesak dan memiliki pilihan untuk mencoba menjawab pertanyaan pendidik, berani untuk memahami, dan memiliki pilihan untuk menjawab dengan memberikan bukti sebagai informasi dan kenyataan, dengan tujuan agar mereka dapat mengkomunikasikan pikiran dan pikiran. harus lebih mengembangkan pemikiran dalam upaya berpikir kritis, dan membuat tekad dan melacak hubungan antara perspektif (materi) yang berbahaya.

Ketika belajar bagaimana untuk mengambil bagian akan benar-benar ingin mendorong siswa untuk berpikir pada dasarnya untuk menyelesaikan latihan yang berbeda dalam belajar (Herlina dan Syarif 2014). Beragam fakta-fakta penelitian

yang dapat membuat kesimpulan bahwa dengan ikut aktif berpartisipasi, maka kualitas pembelajaran siswa akan meningkat dan juga pelajaran lebih baik bisa dikuasai dibandingkan siswa yang hanya bersikap pasif pada kegiatan pembelajaran. Menurut Sastropoetro (1986) menyatakan bahwa partisipasi adalah seseorang yang memiliki mental dan emosi yang ikut serta dalam situasi kelompok guna memberikan dorongan berupa usaha dalam kelompok demi mencapai tujuan serta tanggung jawab terhadap upaya yang dilakukan. Pada proses pembelajaran juga dibutuhkan partisipasi siswa, untuk itu siswa diharapkan tidak hanya menjadi pendengar, ketika guru mengajar, tetapi ikut serta berpartisipasi dalam belajar yang dibuktikan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Siswa untuk lebih aktif dalam belajar didukung dengan adanya motivasi belajar. Menurut Muslich (2010) “apabila terdapat motivasi ekstrinsik maupun intrinsic dalam diri siswa yang akan mengakibatkan siswa menjadi aktif dalam proses belajarnya”. Motivasi ekstrinsik yang merupakan rangsangannya berasal dari luar diri seseorang. Sedangkan motivasi intrinsik adalah motivasi yang arah rangsangannya berasal dari dalam diri seseorang.

Minat belajar yang juga digambarkan dengan inspirasi belajar siswa adalah apa yang terjadi di mana siswa yang dapat mendukung dan mengarahkan cara berperilaku mereka untuk mencapai tujuan pelatihan di sekolah dapat tercapai. (Pujadi 2007). Dengan tujuan untuk menemukan kepribadian diri, siswa seharusnya memiliki pilihan untuk membentuk karakter diri yang positif sehingga cenderung dibingkai karena dipengaruhi oleh perenungan, perilaku, dan sekolah yang juga dapat dikaitkan dengan pelatihan yang bermanfaat dalam belajar. Tidak khawatir

seberapa bagus kantor dan kantor di sekolah atau sebaliknya jika siswa tidak memiliki minat belajar yang terlalu tinggi, siswa akan mengalami kesulitan belajar.

Mengingat keanehan-keanehan yang ditemukan dalam latihan-latihan pembelajaran, seringkali ditemukan di mana siswa terlihat tidak terlibat. Mereka tidak terlibat dengan latihan belajar. Rendahnya dukungan siswa dalam belajar seharusnya terlihat pada konsekuensi persepsi di lokasi eksplorasi dari persepsi pada Agustus 2021 secara bersamaan saat pelaksanaan program Adaptive PPL pada mata pelajaran Ekonomi baik di kelas X IIS, XI IIS dan XII IIS di SMAS laboratoriumUndiksha Singaraja menunjukkan tidak adanya kerjasama mahasiswa dalam pembelajaran Ekonomi. Ini harus terlihat dari cara berperilaku mahasiswa ketika contoh Ekonomi terjadi. Ada beberapa kelompok siswa yang tidak membaca dengan teliti, kemudian ketika guru memberikan pertanyaan ada beberapa siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru, kemudian ada beberapa siswa yang tidak menjawab. tidak mencatat materi yang telah diberikan oleh pendidik di kelas, dan tidak adanya keaktifan siswa bertanya di kelas ketika contoh soal keuangan. Oleh karena itu, penting untuk mencari inspirasi dan minat belajar untuk membangun dukungan siswa dalam situasi dan kondisi belajar, khususnya penciptaan iklim belajar di mana siswa dapat menjadi dinamis, intuitif, dan imajinatif. sehingga siswa bersemangat untuk berpikir dan mengambil bagian yang berfungsi dalam pembelajaran.

Melihat gambaran permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengarahkan ujian di sekolah menengah dengan status swasta sebagai SMAS laboratoriumUndiksha yang merupakan sekolah non-publik yang paling dicintai di Singaraja dan memiliki lisensi A, untuk memutuskan dampak motivasi belajar dan

minat belajar terhadap partisipasi belajar mata pelajaran ekonomi di sekolah dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Partisipasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAS laboratoriumUndiksha Singaraja”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasar pada uraian yang dijelaskan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang berpartisipasi terhadap proses kegiatan pembelajaran ekonomi di sekolah.
2. Guru merasa siswa kurang aktif saat pembelajaran ekonomi berlangsung.
3. Siswa cenderung tidak fokus dalam menerima materi pembelajaran Ekonomi.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat teridentifikasi masalah-masalah yaitu pada kegiatan belajar mata pelajaran Ekonomi. Penelitian ini hanya meneliti kelas yang mendapat pelajaran Ekonomi. Fokus kajian penelitian ini adalah partisipasi belajar yang dipengaruhi oleh Motivasi Belajar dan Minat belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMAS laboratorium Undiksha Singaraja.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada Pengaruh motivasi belajar terhadap partisipasi Belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMAS Laboratorium undiksha Singaraja?
2. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap partisipasi Belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja?
3. Apakah ada pengaruh simultan motivasi belajar dan minat belajar terhadap partisipasi Belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMAS Laboratorium Singaraja?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Mengingat definisi masalah pemeriksaan yang telah digambarkan oleh pencipta, motivasi di balik penelitian ini adalah untuk mencari tahu :

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap partisipasi belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja.
2. Pengaruh minat belajar terhadap Partisipasi belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja.
3. Pengaruh secara bersama motivasi belajar dan minat belajar terhadap partisipasi belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berikut manfaat pada penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis



- a. Hasil kajian ini diharapkan dapat menambah data untuk menentukan dampak motivasi dan minat belajar terhadap partisipasi belajar mata pelajaran ekonomi di sekolah dan dapat dimanfaatkan sebagai informasi untuk meningkatkan kerjasama belajar.
- b. Hasil dari tinjauan ini dapat digunakan sebagai semacam perspektif dan pemikiran bagi para ahli yang berbeda terkait dengan motivasi dan minat belajar untuk mengetahui bagaimana berkonsentrasi pada partisipasi dalam mata pelajaran ekonomi di sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, merupakan bahan refleksi dalam melakukan pembelajaran untuk menggarap hakikat pembelajaran dan dapat membangun minat siswa dalam pembelajaran.
- b. Bagi siswa, ini merupakan bahan refleksi dalam belajar dan referensi untuk menambah motivasi dan minat dalam mewujudkan sehingga mereka bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
- c. Pembaca dapat memberikan data dan pemahaman mengenai motivasi, minat belajar dan partisipasi pembelajaran di SMAS Laboratorium Undiksha serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk eksplorasi tambahan.
- d. Bagi para peneliti selanjutnya, eksplorasi ini adalah informasi dan keterlibatan langsung dengan pengalaman yang terus berkembang untuk terus bekerja mengembangkan kerja logis lebih lanjut dari sekarang. Melalui ujian ini juga merupakan pengaturan bagi para spesialis untuk menjadi guru yang cakap.